



PERAN YAYASAN BAITUL MAL PLN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Sri Sulastri^{1*}, Ahmad Sarbini², Dedi Herdiana¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Menejemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

**Email : srisulastri.bdg12@gmail.com*

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mengatasi kemiskinan YBM PLN UID Jabar merupakan lembaga amil zakat di berbagai wilayah yang kemudian memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui program , implementasi program dan mengetahui hasil dari program serta peran yang diperoleh YBM PLN UID Jabar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Landasan pemikiran penelitian ini menggunakan pendekatan teori peran, pemberdayaan, ekonomi masyarakat. Kemudian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya YBM PLN berperan sebagai agen perubahan dan pemimpin atau mentor dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Peran; YBM PLN; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

The problem of poverty is a very complex problem, in the community empowerment initiative is one of the strategies to overcome poverty YBM PLN UID Jabar is an amil zakat institution in various regions which then has a very important role in carrying out the process of economic empowerment to the community. The purpose of this research is to find out the program, program implementation and find out the results of the program and the role obtained by YBM PLN UID Jabar in community economic empowerment. The premise of this research uses the theoretical approach of role, empowerment, community economy. Then using qualitative research methods with a descriptive approach. The results of this study indicate that YBM PLN acts as an agent of change and a leader or mentor in community economic empowerment.

Keywords : Role; YBM PLN; Community Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia dan memiliki identifikasi penduduk Muslim tertinggi di dunia, meskipun fakta bahwa Indonesia bukanlah negara dengan pemerintahan Islam. Di Indonesia, kepadatan penduduk ini menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kemiskinan, yang merupakan masalah yang ada di masyarakat Indonesia sebagai akibat dari rendahnya kualitas hidup, sehingga membuat kemandirian masyarakat menjadi lemah dan tidak berdaya. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat menjadi terganggu.

Sebagaimana yang kita ketahui dan amati bersama, kesejahteraan masyarakat menjadi semakin penting. Di antara faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan antara lain adalah meningkatnya pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan keterampilan yang relatif terbatas. Jika berbicara tentang kemiskinan, masalahnya sangat kompleks, dan perbaikannya harus dilakukan oleh semua pihak yang bekerja sama dan berkoordinasi. Pada kenyataannya, sumber daya manusia di Indonesia masih jauh di bawah tingkat yang dibutuhkan untuk berhasil dalam lingkungan yang penuh tantangan dan persaingan. Pada kenyataannya, sumber daya manusia di Indonesia belum berkembang secara signifikan melampaui kemiskinan sosial, intelektual, dan moral ke bentuk akhir dari kemiskinan material, yang berarti kurangnya kesempatan. (Safe'i, 2017)

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar minimum seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya secara memadai meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan sosial. Ritonga (2003:1). Kemiskinan merupakan masalah sosial kemasyarakatan yang apabila tidak ditangani secara efektif, niscaya akan berdampak pada kehidupan masyarakat, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu, ada banyak faktor lain yang berdampak pada kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, kondisi kerja, prospek pekerjaan (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia), produktivitas tenaga kerja, dan inflasi adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan.

Berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kompetensi dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu mewujudkan jati diri dan martabatnya secara utuh serta eksis dan berkembang secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, maupun budaya (Widjaja, 2003:169). Pemberdayaan merupakan suatu sistem tindakan yang dapat dikatakan nyata yang menawarkan berbagai solusi atas

permasalahan yang ada di masyarakat baik secara normal maupun alternatif, yang nantinya pada intinya pemberdayaan masyarakat merupakan alat pendorong keinginan masyarakat untuk berdaya agar dapat membuat masyarakat menjadi mandiri, dengan tujuan untuk merubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek; dengan kata lain, masyarakat menjadi pelaku dari proses pemberdayaan. Pemerintah, stake holder, dan lembaga sosial lainnya, selain masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pemberdayaan. Salah satunya adalah Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN), sebuah lembaga amil zakat yang terus berupaya memberikan bantuan sebanyak mungkin kepada para Mustahik di berbagai wilayah Indonesia agar mereka dapat berdaya dan hidup dengan hidup yang layak. Ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan dakwah adalah empat pilar pemberdayaan YBM PLN. Saat ini, keempat pilar pemberdayaan ini telah diterapkan di seluruh Indonesia. Jawa Barat terus memiliki persentase individu miskin tertinggi kedua di Indonesia. Tentunya, dengan adanya temuan ini, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mencegah penyebaran kemiskinan. Untuk memerangi kemiskinan, khususnya di Jawa Barat, Yayasan Baitul Mal PLN Unit Induk Distribusi (YBM PLN UID) Jawa Barat hadir. Ada banyak program yang dilakukan YBM PLN UID Jawa Barat untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam hal ekonomi. Untuk itu, diperlukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Pajri Mubarok lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Bengkulu yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Lembaga Zakat (Studi Deskriptif di LAZIS Muhammadiyah Jawa Barat Jl. Sancang No. 6 Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung)”, menyimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga amil zakat dengan memberikan peluang usaha atau modal dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam berusaha.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhamad Ilham Faturrahman lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peran Program Surga Baznas Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. yang menyimpulkan bahwa Program Surga Baznas adalah program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan modal usaha atau alat usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membantu masyarakat dalam meningkatkan

perekonomian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Siti Nur Rohmah yang merupakan lulusan dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul "Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)", Menurut penelitian ini, lembaga amil zakat nurul hayat menawarkan berbagai macam program, baik program ekonomi, kemanusiaan, maupun pendidikan. Kemudian, penyaluran dana atau bantuan tidak hanya sampai di situ saja, lembaga amil zakat nurul hayat juga menawarkan pembinaan masyarakat dan sangat diterima oleh masyarakat, hal ini menandakan bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan maksimal.

Perbedaan pada penelitian ini, pada program pemberdayaan ekonomi yang dihadirkan tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan pencapaian YBM PLN terhadap kesejahteraan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini.

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Baitul Mal PLN berletak di jalan Asia Afrika Kota Bandung no.63. serta di beberapa wilayah penerima manfaat dari program Pemberdayaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempunyai pertanyaan sebagai berikut: *pertama*, Apa program Yayasan baitul Mal PLN Jawa Barat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?. *Kedua*, Bagaimana mengimplementasikan program Yayasan Baitul Mal PLN Jawa Barat dalam pemberdayaan Ekonomi? *Ketiga*, Bagaimana hasil dan peran Yayasan Baitul Mal PLN Jawa barat terkait pemberdayaan ekonomi Mayarakat?.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penulis menggambarkan atau menganalisis peran YBM PLN UID Jawa Barat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat .

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori peran. Peranan merupakan sebuah proses dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka itu dianggap sebagai menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2012). Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Secara istilah peran dapat didefinisikan sebagai seperangkat tingkah yang

diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dimasyarakat. Peran dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "role", yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dari orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Namun, peranan adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014 : 86)

Menurut Merton, peran adalah pola perilaku dan harapan yang terkait dengan posisi sosial tertentu. Individu diharapkan untuk memenuhi peran-peran ini sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat (Merton, R.K.: 1957).

Berdasarkan pengertian peran yang diungkapkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa peran memiliki beberapa dimensi dan aspek yang saling terkait. Dengan demikian, peran tidak hanya mencakup tingkah laku individu, tetapi juga melibatkan tanggung jawab, pelaksanaan tugas, dan pemenuhan harapan yang terkait dengan posisi sosial atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.

Mengacu terhadap penjelasan diatas, menurut soekanto peran dapat di bagi menjadi tiga jenis. Menurut soekanto (2012: 214), adapun jenis peran yang dimaksudkan adalah peran pasif, peran aktif, peran partisipatif.

Menurut Subekti menjelaskan bahwasannya, yayasan adalah suatu badan hukum yang dijalankan oleh kepala badan pengurus yang memiliki tujuan sosial dan hukum. (subekti, 1973).

Yayasan Baitul Maal merupakan lembaga filantropi yang berperan sebagai instrumen pengelola dana zakat dan infak di lingkungan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, yayasan ini memiliki tanggung jawab untuk mendistribusikan dana zakat dan infak kepada mereka yang membutuhkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan adalah proses pemberdayaan, seperti halnya proses mentransmisikan daya atau kemampuan tersebut dari orang yang telah memiliki kepada orang lain yang belum memiliki. (Ambar Teguh, 2017:77)

pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kekuatan atau keberdayaan kelompok yang lemah atau tidak berdaya dalam masyarakat. Dengan cara menawarkan dukungan, memotivasi orang, meningkatkan pengetahuan tentang potensi mereka, dan membantu mereka dalam mempraktikkan potensi tersebut. (Edi Suharto, 2005: 56).

Menurut Maryani dan Nainggolan (2019: 8), pemberdayaan masyarakat

adalah proses pembangunan yang memotivasi masyarakat dan untuk terlibat di awal semua kegiatan - kegiatan sosial dalam memperbaiki keadaan dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya”, yang mencakup makna “kekuatan dan kemampuan”. Pemberdayaan adalah interpretasi dari istilah dalam bahasa Inggris yang disebut “empowerment”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan ialah sebagai sesuatu yang memberikan daya atau memberikan kekuatan. Memberikan daya disini berarti memberikan kekuatan kepada masyarakat yang lemah dan belum berdaya untuk hidup lebih mandiri, mereka diberi kekuatan agar mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti kebutuhan sandang, kemudian papan dan pangan. Jadi, pemberdayaan pada umumnya memberikan kemampuan atau kekuatan kepada masyarakat yang lemah dan terbelakang, sehingga pada gilirannya mereka dapat mengendalikan hidupnya dan tumbuh menjadi orang-orang yang mampu mengembangkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan memiliki implikasi yang luas, artinya tidak hanya untuk perorangan, tapi juga untuk kelompok (Hamid, 2018:9).

Pemberdayaan masyarakat melibatkan upaya merancang kelompok yang kurang berdaya agar mereka dapat mengalami pertumbuhan, menjadi mandiri, dan mencapai kemakmuran. Ini termasuk memperkuat lembaga-lembaga mereka untuk mencapai lingkungan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. pemberdayaan dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, direct action (aksi langsung), dan transformasi. Pertama, strategi tradisional menekankan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai keadaan Kedua, direct action atau tindakan langsung, yaitu dimunculkannya dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Kondisi seperti ini dapat diawali oleh kebutuhan dasar kolektif (basic need collectivity) dari masyarakat seperti tuntutan reformasi supaya keluar dari krisis multidimensi. Ketiga, strategi pemberdayaan transformatif yaitu pemberdayaan yang berbasis pendidikan masyarakat secara paritidisatif yang menekankan kesadaran-kesadaran kritis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan yang mutualistik.

Dari penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat yang lemah dan membantu masyarakat untuk memperbaiki agar keadaannya lebih serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pemberdayaan tentunya masyarakat dijadikan subjek bukan objek, karena pada umumnya pemberdayaan mengembangkan kemampuannya secara sadar dimana masyarakat yang akan melakukan proses pemberdayaan tersebut.

Ekonomi masyarakat merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari

masyarakat. Maksudnya ialah masyarakat tersebut telah lama tinggal di desa, memiliki budaya yang sama, memiliki kebutuhan dasar yang sama, sehingga mereka perlu mendapatkan kebutuhan ekonomi yang optimal berupa produksi maupun distribusi (Soekanto, 1999:26). Maka secara sederhana, ekonomi masyarakat dapat dipahami sebagai sesuatu kegiatan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi dalam konteks ini mengacu pada membantu masyarakat dalam menerima pendapatan dan upah yang cukup serta informasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan hasil ekonomi. Dengan memberi energi, inspirasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang potensi ekonomi masyarakat dan kebutuhan untuk mengembangkannya, pemberdayaan di bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya (masyarakat). Komponen fundamental yang memungkinkan sebuah peradaban bertahan adalah pemberdayaan masyarakat. Hal ini berkembang dan melakukan pembangunan dengan cara yang dinamis. Fondasi dari apa yang dikenal sebagai ketahanan nasional adalah pemberdayaan masyarakat. (Mubyarto, 2000: 263-264).

Berdasarkan penjelasan diatas pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses mnguatkan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui dorongan dan motivasi serta program program pemberdayaan baik berupa peningkatan potensi dan kualitas ataupun pendampingan dalam strategi pemasaran dan lainnya, yang kemudian dapat membentuk sebuah perubahan yang signifikan dalam penegembangan potensi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi baik dibidang sandang atau pangan dan papan. Dengan demikian masyarakat mampu keluar dari garis kemiskinan dan keterbelakangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) dahulu LAZIS PLN berdiri di tahun 2006 melalui Surat Keputusan Direksi No 132 dan 133 yang diterbitkan pada tanggal 11 September 2006. Kemudian di tahun 2009 menjadi Yayasan LAZIS PLN Berdasarkan akta yang disahkan oleh Notaris Teddy Yunaldi SH No. 8 pada tanggal 9 Juni 2009, terjadi perubahan dalam anggaran dasar Yayasan. Perubahan pertama dilakukan oleh Notaris Teddy Yunaldi SH, Nomor 12, pada tanggal 16 November 2009. Selanjutnya, terdapat perubahan kedua yang dilakukan oleh Notaris Zulkifli Harahap SH, Nomor 19, pada tanggal 22 Desember 2016, yang mencakup perubahan nama Yayasan LAZIS PLN menjadi Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN.

Yayasan telah resmi disahkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan nomor registrasi AHU.679.AH.01.04. Tanggal 24 Februari 2010. Tujuan pendirian

Yayasan ini adalah untuk mengumpulkan dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAFF) dari komunitas Muslim serta sumber dana halal lainnya. Dana yang berhasil terhimpun melalui ZISWAFF akan dikelola berdasarkan prioritas bagi Mustahik dan bisa digunakan untuk usaha produktif.

Dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pengumpul zakat di lingkungan BUMN, YBM PLN selalu menjunjung tinggi nilai profesionalisme dan transparansi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, serta mengutamakan semangat nasionalisme dan menjaga persatuan Republik Indonesia (NKRI) demi upaya memajukan negara. Oleh karena itu, YBM PLN senantiasa berupaya menyebarluaskan manfaat secara luas kepada para Mustahik di berbagai wilayah di Indonesia, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan merasakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Selain itu, juga dilakukan upaya dalam meningkatkan kualitas amil zakat, seluruh Amil YBM PLN telah mengikuti pelatihan dan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh BNSP. Dengan demikian, Amil YBM PLN telah memiliki sertifikasi profesi resmi dalam pengelolaan dana zakat secara profesional dan terstandarisasi.

Adapun beberapa faktor yang menjadi latar belakang berdirinya Yayasan Baitul Mal PLN. Pertama melihat fakta dari kondisi masyarakat terutama di jawa barat yang belum mampu memenuhi kebutuhannya dan kemiskinan masih meluas hal ini di pandang perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua kewajiban berzakat sebagai umat muslim. Maka perusahaan PLN membentuk wadah untuk pegawai PLN muslim berzakat kemudian mendistribusikannya sesuai dengan asnaf zakat. Kemudian tujuan didirikannya Yayasan Baitul Mal PLN adalah membawa sebuah perubahan di masyarakat terutama dalam pemberdayaan ekonomi agar masyarakat lebih sejahtera.

Yayasan Baitul Mal PLN UID Jabar menginduk kepada Yayasan Baitul Mal PLN pusat. Karena dari segi anggaran berasal dari dana zakat, infaq dan shodaqoh seluruh pegawai PLN di Indonesia yang dihimpun kemudian di distribusikan ke setiap unit provinsi atau daerah yang nantinya digunakan untuk pemberdayaan di masyarakat yang sesuai dengan asnaf, hal tersebut yang membedakan antara lazis atau UPZ dengan Yayasan baitul Mal. Yayasan Baitul Mal PLN UID Jabar sendiri brada di pusat kota bandung yaitu di Jalan Asia Afrika No.63 yang tidak lain masih mnyatu dengan kantor PLN UID jabar. Perbedaan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan.

proses pemberdayaan bukan menjadikan masyarakat sebagai objek yang harus selalu di suapi namun dengan penuh kesadaran masyarakat sendiri yang akan bisa merubah dirinya sendiri. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya

sendiri yang nantinya mampu membantu masyarakat disekitarnya agar bisa berdaya dan berkembang. Adapun YBM PLN UID jabar hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan modal, pembinaan, motivasi dan spirit kepada masyarakat.

Program - program Pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang diselenggarakan oleh YBM PLN UID Jawa Barat

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yayasan Baitul mal PLN (YBM PLN) UID Jabar terdapat beberapa program yang memang fungsionalnya untuk menjadi perantara atau salah satu usaha yang dilakukan oleh YBM PLN UID Jabar untuk meretas kemiskinan dan ketertinggalan di masyarakat. Salah satunya yaitu program kelompok usaha cahaya, program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi yang dibentuk oleh Yayasan Baitul Mal PLN yang beranggotakan lebih dari 3 orang atau berkelompok. Sama halnya yang dikatakan oleh Edi Suharto (2005 : 56) yang dimana pada program ini memberikan dukungan kepada suatu kelompok yang lemah atau tidak berdaya di masyarakat yang kemudian terbentuklah sebuah kesadaran akan potensi mereka dan mampu mengubah potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata.

Kelompok usaha tersebut memiliki fungsional dalam pengetasan kemiskinan di masyarakat Jawa Barat. Para penerima manfaat tersebut awalnya memiliki banyak kendala terkait ekonomi sehingga menghambat proses keberlangsungan kehidupan, namun setelah menerima bantuan berupa program tersebut masyarakat diberikan kemudahan untuk berusaha yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan kemudian mampu berdaya bahkan bisa menjadi uluran tangan bagi lingkungan sekitarnya yang belum berdaya atau menjadi seorang Muzakki.

Dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan sangat diperlukan berbagai faktor-faktor yang akan mempengaruhi terlaksananya kegiatan. Untuk kepentingan penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan difokuskan pada internal lembaga. Pemilihan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid atau pesantren diantaranya: sumberdaya, komunikasi, dan struktur organisasi yang didasarkan pada kondisi di lapangan, kesesuaian dengan teori yang digunakan, serta penelitian yang telah dilakukan (Ridwanullah & Herdiana, 2018: 94).

Kemudian selain itu selaras dengan yang dikatakan oleh (Setiawan, 2012:351) yang dimana Pemberdayaan masyarakat melibatkan upaya merancang kelompok yang kurang berdaya agar mereka dapat mengalami pertumbuhan, menjadi mandiri, dan mencapai kemakmuran. Ini termasuk memperkuat lembaga-lembaga mereka untuk mencapai lingkungan masyarakat yang adil dan

berkelanjutan. pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu tradisional, direct action (aksi langsung), dan transformasi. Pertama, strategi tradisional menekankan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai keadaan Kedua, direct action atau tindakan langsung, yaitu dimunculkannya dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Kondisi seperti ini dapat diawali oleh kebutuhan dasar kolektif (basic need collectivity) dari masyarakat seperti tuntutan reformasi supaya keluar dari krisis multidimensi. Ketiga, strategi pemberdayaan transformatif yaitu pemberdayaan yang berbasis pendidikan masyarakat secara paritidisipatif yang menekankan kesadaran-kesadaran kritis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan yang mutualistik .

Maka pesantren menjadi salah salah satu alternatif untuk masyarakat meraih pendidikan formal dan pendidikan keagamaan yang memang di dalamnya ditanamkan moralitas sesuai dengan tuntunan agama Islam.Dalam program pemberdayaan ekonomi pesantren ini mengandung tiga pilar yang memang menjadi titik fokus YBM PLN uid Jabar yaitu pilar dakwah dan pilar ekonomi, namun yang memang menjadi fokus adalah pilar ekonomi di mana ketika kebutuhan ekonomi sudah terpenuhi secara otomatis pendidikan dan dakwah pun akan berjalan dengan baik. Namun dalam hal ini bantuan yang diberikan oleh ybmpln UIN Jabar kepada pesantren berupa bantuan modal usaha pesantren serta pembinaan kepada pengelola pesantren tersebut, yang nantinya dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk operasional pesantren salah satunya biaya pendidikan formal dan non formal pesantren untuk santri-santrinya.

Memberikan kekuatan finansial yang lebih besar kepada masyarakat yang lemah dan miskin itu merupakan salah satu strategi pemberdayaan di masyarakat adapun pendekatan terkait pemberdayaan tersebut yaitu melakukan pengembangan akses ke modal produktif kemudian melakukan penguatan eksistensi masyarakat dalam bentuk kegiatan transaksi ekonomi termasuk memperkuat kemitraan perekonomiannya. Hal ini sangat relevan sekali dengan program bantuan UMKM yang diadakan oleh YBM PLN UID Jabar Dalam program bantuan UMKM masuk kepada pilar Yayasan Baitul maal PLN yaitu pilar ekonomi kegiatan ini memang difokuskan untuk membangun ekonomi masyarakat lebih baik lagi. Program ini dapat berupa bantuan modal usaha serta pembinaan di mana pembinaan tersebut bertujuan agar masyarakat mampu mengenali potensinya yang kemudian dikembangkan

Dari program-program tersebut ada perubahan-perubahan di masyarakat dari yang tadinya tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok pada saat ini bisa memenuhi kebutuhan pokok, dari yang tadinya pesantren hampir diliburkan bahkan diberhentikan operasionalnya karena kehabisan dana anggaran sekarang sudah bisa beroperasional kembali karena memang pesantren yang kita bantu rata-

rata menggratiskan santri-santrinya untuk belajar di pesantren tersebut. Hampir 75% penerima manfaat mampu mengubah kehidupannya yang lebih baik, karena dalam menjalankan programnya Yayasan Baitul Mal sendiri pun masih banyak kekurangan yang memang untuk menjadi bahan evaluasi kami bagaimana kami bisa lebih baik lagi dalam melaksanakan program-program pemberdayaan di masyarakat.

Tahapan dan proses pemberdayaan dalam mengimplementasikan program

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya terdapat tahapan-tahapan serta proses pemberdayaan yang menunjang pelaksanaan pemberdayaan tersebut agar pemberdayaan ekonomi masyarakat berjalan secara efektif. Selaras dengan yang disampaikan oleh Soekanto (1987:63) bahwasannya ada tujuh langkah atau tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu persiapan, tahapan asesmen atau pengkajian, tahapan perencanaan alternatif program tahapan performalisasi rencana aksi tahapan implementasi program dan atau kegiatan, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi. Di bawah ini merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan dan proses pemberdayaan dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat di YBM PLN UID Jabar.

Kelompok usaha cahaya ini bergerak melalui tahapan-tahapan pemberdayaan dan proses pemberdayaan yang sesuai meskipun setiap program pasti terdapat kekurangan yang kemudian memang diperlukannya sebuah evaluasi berikut pemaparan hasil pemahaman peneliti terhadap proses pelaksanaan program kuc sebagai berikut: (1) Tahapan pertama yaitu persiapan YBM PLN UID Jabar mempersiapkan program kelompok usaha cahaya seperti berapa kelompok yang akan diterima, melakukan persiapan lapangan seperti siapa saja yang akan bertugas di lapangan baik sebagai surveyor ataupun sebagai fasilitator, kemudian membuka pendataran dan pendataan calon penerima manfaat. (2) Tahapan yang kedua yaitu assessment atau pengkajian. di mana YBM PLN uid Jabar melakukan asesment atau pengkajian ke masyarakat yang sudah mendaftarkan dirinya, karena kelompok usaha cahaya ini berkelompok yang terdiri dari lima sampai sepuluh orang maka YBM PLN UID Jabar mengidentifikasi tiap-tiap kelompok tersebut apakah mereka masuk asnaf zakat dan layak untuk menerima pemberdayaan masyarakat, kemudian mendata juga kebutuhan masyarakat serta sumber daya apa saja yang memang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian nanti hasil dari asesment atau pengkajian tersebut akan ditindak lanjuti. (3) Tahapan ketiga yaitu perencanaan alternatif program. Di YBM PLN uid Jabar sendiri dalam tahapan ini mengumpulkan masyarakat yang sudah di tetapkan menjadi calon penerima manfaat kemudian diberikan arahan bahwa mereka harus ambil andil secara partisipasi untuk memikirkan keberlangsungan

keberlangsungan program kelompok usaha cahya. (4) Tahapan keempat peformalisasi rencana aksi. Di mana YBM PLN UID Jaba rmemberikan pendampingan pendampingan kepada masyarakat yang akan menerima bantuan program kelompok usaha cahya mengenai tujuan kelompok usaha cahya ini seperti apa bagaimana pelaksanaan untuk kedepannya. (5) Tahapan kelima yaitu implementasi program, beberapa kelompok masyarakat yang sudah dinyatakan layak menerima bantuan langkah pertama dalam implementasikan proses tersebut adalah memberikan modal usaha untuk kelompok tersebut, setelah itu masyarakat akan membelanjakan kebutuhannya dalam mengimplementasikan program-program tersebut. Setelah itu masyarakat dibina agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. (6) keenam yaitu monitoring dan evaluasi Yayasan Baitul mall PLN ini mengadakan monitoring dan evaluasi setiap bulan selama 9 bulan di mana Yayasan Baitul Mal PLN mengawasi bagaimana berjalannya kelompok usaha cahya ini apakah ada kemajuan peningkatan atau bahkan kemunduran. Bahkan ada beberapa kelompok usaha cahya membuka peluang atau membentuk kelompok usaha cahya lagi di lingkungannya.

Tahapan-tahapan tersebut juga merupakan proses pemberdayaan di Yayasan Baitul Mal PLN dalam mengimplementasikan programnya. tahapan ataupun proses pemberdayaan dalam program ini tidak jauh beda dengan kelompok usaha cahya. Di bawah ini peneliti akan memaparkan terkait proses tahapan atau proses pemberdayaan pada program pemberdayaan ekonomi pesantren yaitu (1)Tahapan pertama yaitu pengurus YBM PLN uid Jabar melakukan persiapan siapa yang menjadi surveyor nanti pembinaantim pembinaan serta mempersiapkan hal teknis lapangan. (2)Tahapan yang kedua melakukan assessment atau pengkajian yang dilakukan oleh amil zakat kepada calon penerima manfaat pemberian ekonomi pesantren pada tahapan ini surveyor menggali informasi terkait pesantren-pesantren yang sudah mendaftarkan diri seperti kondisi pesantrennya seperti apa jumlah siswanya seperti apa lingkungannya bagaimana keuangannya bagaimana. Kemudian hasil dari asesment dan pengkajian ini akan ditindaklanjuti. (3) Tahapan ketiga ketiga pengurus dilibatkan untuk ambil-ambil untuk memikirkan bagaimana program atau kegiatan ekonomi pesantren ini berjalan dengan lancar. (4) Tahapan kempat melakukan pembinaan pembinaan kepada pengurus pesantren agar mengetahui tujuan dari pemberian ekonomi pesantren itu untuk apa. (5) Tahapan kelima yaitu pemberian modal usaha untuk pesantren-pesantren yang memang dinyatakan lolos seleksi atau layak menerima bantuan tentunya berdasarkan asnaf zakat. Setelah itu dalam pelaksanaan program ini ybmpln mendampingi pengurus pesantren untuk memulai usahanya agar usahanya nanti mampu memenuhi operasional pesantren dan mampu memberikan pendidikan gratis kepada santri yang membutuhkan. (6) Tahapan keenam YBM PLN uid Jember melakukan evaluasi dan monitoring di

mana evaluasi monitoring ini berlangsung selama 1 tahun yang setiap bulannya Yayasan Baitul Mal mengecek ke lokasi pesantren Dan melihat apakah ada perkembangan atau tidak baik usahanya maupun operasional pesantrennya. (7) Tahapan keenam yaitu YBM PLN uid Jabar melepas pesantren-pesantren yang memang sudah dinyatakan siap untuk menjalankan secara mandiri dan dapat dipastikan bahwa semua program berjalan dengan lancar dan tetap terjaga hingga berkelanjutan. Ada beberapa pesantren yang memang sudah mulai mampu memenuhi operasional operasional di pesantrennya bahkan menggratiskan biaya pesantren untuk santri-santrinya.

program pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya adalah bantuan UMKM. Untuk tahapan dan prosesnya sendiri pun tidak jauh beda dengan pengimplementasian program lainnya, untuk lebih jelasnya lagi peneliti akan memaparkan tahapan dan proses pemberdayaan dalam mengimplementasikan program bantuan UMKM sebagai berikut: (1) Tahapan yang pertama pengurus YBM PLN UID Jabar mempersiapkan petugas dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan di lapangan, dan membuka pendaftaran UMKM dengan jangka waktu tertentu. (2) Tahapan yang kedua yaitu assesment pengkajian data yang sudah masuk saat pendaftaran, maka kami kirimkan surveyor untuk melakukan asesment atau pengkajian di lokasi terkait calon penerima manfaat apakah penerimaan manfaat termasuk dalam asnaf zakat atau golongan yang memang harus di pemberdayakan, kemudian mendata bagaimana kondisi di lokasi serta keuangan calon penerima manfaat. (3) Tahapan yang ketiga yaitu pengurus yayasan Baitul maal dengan masyarakat yang dinyatakan layak menerima bantuan merencanakan bagaimana UMKM tersebut berjalan. (4) Tahapan yang keempat yaitu memberikan pembinaan pembinaan atau pelatihan-pelatihan terkait potensi yang memang ada di masyarakat tersebut yang kemudian nanti dikembangkan di UMKM. (5) Yang kelima yaitu mengimplementasikan program UMKM, di mana masyarakat diberi modal usaha yang nantinya digunakan untuk membuka usaha sesuai dengan yang sudah direncanakan dan dipantau serta dibina oleh YBM PLN uid Jabar. (6) Yang keenam yaitu monitoring dan evaluasi penerima manfaat program bantuan UMKM untuk melihat bagaimana perkembangannya kemudian apa masalah yang dihadapi apakah ada kemajuan atau kemunduran yang nantinya akan tetap dibina dan diberikan solusi dalam pemecahan masalahnya, monitoring dan evaluasi ini biasanya dilaksanakan selama 9 bulan. (7) Tahapan selanjutnya yaitu melepas masyarakat yang memang sudah siap untuk mengembangkan UMKM secara mandiri dan berdaya bahkan mampu menjadi Muzakki.

Hasil dan Evaluasi Peran Yayasan Baitul Mal PLN (PLN) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya memiliki tujuan di mana masyarakat mampu melihat dan memilih sesuatu yang memang bermanfaat bagi dirinya, hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Syafei, 2001). karena di ybmpln uid Jabar memiliki tujuan di mana memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan kehidupan ke yang lebih baik lagi. Yang pada intinya ada perubahan-perubahan di mana masyarakat sebelum menerima program-program dari YBM PLN uid Jabar dan sesudah menerima program-program dari YBM PLN UIN Jabar, meskipun dalam menjalankan programnya Yayasan Baitul Mal PLN belum secara maksimal dan belum semua penerima manfaat mengalami perubahan yang pesat. Didirikannya program-program tersebut itu tidak hanya semata-mata dalam mendistribusikan dana zakat saja, melainkan kami memiliki tujuan agar masyarakat mampu mengubah kehidupannya.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yayasan Baitul Mal PLN berjalan sesuai dengan harapan di mana penerima manfaat ini mampu mengubah hidupnya menjadi lebih mandiri bahkan bisa membantu orang lain. Dimana bahwasanya ada perubahan-perubahan dalam penghasilan serta masyarakat pun termotivasi untuk lebih maju lagi, namun untuk usaha peuyeum ini belum semaksimal usaha pak darmadi karena peuyeum ini masih dalam pembinaan dan pemantauan yang nanti outputnya bisa menjadi ekowisata di mana juga membantu ekonomi masyarakat di lingkungannya. program ekonomi pesantren ini sangat berguna sekali untuk pesantren-pesantren yang memang membutuhkan bantuan operasional, namun dipandang perlu adanya keberagaman baru atau pemasaran yang lebih intensif agar penghasilan bisa menjadi lebih besar mampu mengembangkan usaha-usahanya agar bisa memberdayakan santri-santrinya.

Dari respon dan pendapat masyarakat berdasarkan data hasil wawancara beberapa msyarakat yang menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yayasan Baitul Mal PLN, dapat mengetahui bagaimana perubahan-perubahan yang memang dialami oleh masyarakat itu sendiri kemudian bagaimana YBM PLN UID Jabar membantu dalam proses perubahan tersebut.

Kemudian peran adalah aktivitas yang memang diperlukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi atau lembaga di mana mereka menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Soerjono Soekanto (1999). Bahwasannya apabila seseorang menjalankan hak dan peran kewajiban sesuai kedudukannya maka ia dapat disebut menjalankan suatu peran. YBM PLN UID Jabar sendiri merupakan lembaga yang bergerak dalam mengelola dana zakat

di lingkungan PLN di mana masyarakat mengetahui bahwasanya YBM PLN UID Jabar ini merupakan lembaga yang tugasnya melakukan pendistribusian zakat melalui program-program pemberdayaan, YBM PLN UID Jabar ini sudah bisa menjalankan hak dan kewajibannya sebagai lembaga yang bergerak pada pendistribusian zakat dan pemberdayaan masyarakat. peran yayasan Baitul mal PLN dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat itu adalah agent of change atau agen perubahan di mana program-program tersebut dapat terealisasikan sehingga masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang efektif sehingga dapat memenuhi kebutuhannya bahkan menolong orang lain.

Peran dan keberhasilan Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) UID Jabar dapat dilihat dari pembahasan di atas. Di bawah ini merupakan peran YBM PLN UID Jabar pemberdayaan ekonomi masyarakat: (1) Peran sebagai agent of change, dimana di mana Yayasan Baitul mall PLN menjadi agen perubahan di masyarakat adapun perubahan-perubahannya berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan penghasilan ekonomi di masyarakat. Yang tadinya masyarakat tidak bisa apa-apa dan tidak mempunyai apa-apa saat ini masyarakat mampu menjalani hidupnya dan mampu menolong sesamanya atau menjadi Muzakki. (b) Peran sebagai pemimpin dan mentor, di mana Yayasan Baitul Mal PLN mampu memimpin dan mengarahkan serta memonitoring masyarakat dalam menjalankan program tersebut yang nantinya mampu menjadi masyarakat yang mandiri dan bisa memberdayakan masyarakat lainnya. peran pemimpin dan mentor itu sangat penting dalam pemberdayaan di mana fungsinya membimbing memberikan arahan kepada orang lain serta menjadi model peran yang memberi inspirasi dan motivasi orang lain untuk mengembangkan potensi mereka dan berubah menuju lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwasannya terdapat keberhasilan YBM PLN UID Jabar dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam memberdayaakan kaum mustahik atau masyarakat miskin yang layak di bantu dengan baik. Berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara dan data yang sudah di miliki peneliti secara detail keberhasilan – keberhasilan tersebut: (a) Mendistribusikan zakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut data hasil wawancara kepada penerima yang dimiliki oleh peneliti, Yayasan Baitul Mal PLN mampu me memberikan motivasi dan arahan serta pembinaan untuk meningkatkan potensi yang ada di masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki potensi sendirinya tapi bagaimana masyarakat sadar akan potensi yang dimilikinya kemudian melalui arahan dan binaan Yayasan Baitul maal PLN itu sendiri masyarakat dapat mengenali potensinya dan mengembangkan potensinya, sehingga usaha yang dijalankannya mampu benar-benar berkembang dan maju. (b) Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin binaan YBM PLN

UID Jabar. Dari hasil berbagai wawancara yang sudah disampaikan masyarakat penerima manfaat merasa sangat bahagia dan senang dengan adanya bantuan pemberdayaan ekonomi oleh Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) UID Jabar yang diberikan kepada mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya terjadilah peningkatan pendapatan dari usaha-usahanya bahkan mampu menolong orang lain di sekitarnya. Melalui program tersebut diharapkan YBM PLN UID Jabar pada masa yang akan datang dapat benar-benar mampu membantu menstabilkan keadaan perekonomian secara berkelanjutan sehingga kemiskinan masyarakat di Jawa Barat berkurang. Dan mampu mewujudkan visi misi dari yayasan Baitul Mal PLN itu sendiri. (c) Meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat binaan YBM PLN UID Jabar. Menurut data hasil wawancara kepada penerima yang dimiliki oleh peneliti, Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) UID Jabar mampu memberikan motivasi dan arahan serta pembinaan untuk meningkatkan potensi yang ada di masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki potensi sendirinya tapi bagaimana masyarakat sadar akan potensi yang dimilikinya kemudian melalui arahan dan binaan Yayasan Baitul mal PLN itu sendiri masyarakat dapat mengenali potensinya dan mengembangkan potensinya, sehingga usaha yang dijalankannya mampu benar-benar berkembang dan maju.

Dalam sebuah peran dan penyelenggaran program tentunya terdapat hal – hal yang perlu di evaluasi untuk kedepannya agar kedepannya lebih baik lagi. Kemudian bahwasannya evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program. Berikut evaluasi peran dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh YBM PLN UID Jabar : (a) Dalam menjalankan perannya, YBM PLN UID jabar sudah sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, namun masih ada beberapa pengurus YBM PLN UID Jabar yang belum melaksanakan perannya dalam pemberdayaan ekonomi mayarakat atau kurangnya keaktifan dari beberapa pengurus. (b) Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, YBM PLN UID Jabar sudah mampu mengimplementasikan program tersebut dengan baik, namun dalam pendistribusian dana ZIS masih ada beberapa yang tidak tepat sasaran.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya tentang peran Yayasan Baitul Mal PLN dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka dapat dapat ditarik kesimpulan yaitu Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) UID Jawa Barat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam pilar ekonomi adapun programnya yaitu

Kelompok Usaha Cahaya (KUC), Pmberdayaan Ekonomi Pesantren dan Bantuan UMKM.

Dalam mengimplementasikan programnya Yayasan Baitul Mal PLN melakukan beberapa tahapan pemberdayaan diantaranya tahapan persiapan, , tahapan asesmen atau pengkajian, tahapan perencanaan alternatif program tahapan formalisasi rencana aksi tahapan implementasi program dan atau kegiatan, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi. Perubahan yang terjadi di masyarakat penerima manfaat menunjukkan keberhasilan YBM PLN UID Jabar. Melalui usaha yang mereka jalankan, mereka mampu meningkatkan pendapatan dan bahkan membantu orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, program ini juga telah berhasil meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan bermanfaat. Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) UID Jabar memiliki peran kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut temuan penelitian dan wawancara.

Melalui inisiatif-inisiatifnya, YBM PLN UID Jabar telah memantapkan diri sebagai kekuatan transformasi yang berhasil meningkatkan taraf ekonomi dan sumber daya manusia dari mereka yang membutuhkan bantuan. Program ini mampu menginspirasi, membimbing, dan mengarahkan masyarakat agar dapat mengenali dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk membangun usaha yang sukses dan mandiri. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya peran YBM PLN UID Jawa Barat adalah sebagai agent of change atau agen perubahan serta sebagai pememtor atau pemimpin yang baik dalam mengarakan dan membimbing masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, untuk tindak lanjut hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa usulan terkait saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pengembangan bagi Yayasan Baitul Mal PLN uid Jabar yaitu Penelitian ini merupakan bagian dari beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terdapat di Yayasan Baitul Mal PLN UID Jabar, dan masih banyak program lainnya yang ditemukan di lembaga tersebut. Kemudian daripada itu terkait beberapa hal yang memang belum dibahas Dalam penelitian ini bisa dijadikan penelitian skripsi selanjutnya.

Untuk Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN) UID Jabar, Menurut hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan, peneliti menyarankan supaya program-program tersebut bisa bersifat berkelanjutan karena dengan adanya pemberdayaan dan pendampingan yang secara terus-menerus serta pemantauan dari kegiatan usaha tersebut akan sangat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya dengan baik dari segi pemasaran, pengembangan dan lainnya supaya masyarakat mampu untuk hidup mandiri dan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dan peneliti menyarankan agar Yayasan Baitul Mal PLN

mempunyai inovasi baru untuk membuat program yang lebih baik lagi dan lebih bermanfaat untuk masyarakat.

Untuk Penerima Manfaat Yayasan Baitul Mal (YBM PLN) UID Jabar, bagi masyarakat khususnya para penerima manfaat diharapkan Dalam program pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan agar terus menjalin komunikasi dengan lembaga terkait supaya tetap dibimbing dan diarahkan oleh lembaga yang nantinya masyarakat akan menjadi mandiri, berdaya dan sejahtera.

Untuk Peneliti Selanjutnya, apabila meneliti atau mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Safe'i, A.A. (2017).*Sosiologi Islam Transformasi Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosa Rekatama.
- Ritonga, H. (2003). *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Widjaja. (2003:169). *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen : perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta. 86.
- Soekanto, S.(1987) . Sosial Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali press.
- Soekanto, S. (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Soekanto, S. (1999). *Pengantar Penelitian Hukum*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. Persada. 214.
- Merton, R.K. (1957) *Social Theory and Social Structure. Revised Edition, Free Press*, New York.
- Subekti, (1973). *Kamus Hukum*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Ambar, T. S. (2017). Kemitraan Dan Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media. 77.
- Suharto, E. (2005) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. bandung: Refika Aditama, 56.
- Syafei Rachmat, (2001). *Fiqih Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Maryani, D., Ninggolan, R.R.E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Penerbit Deepublish.

Hamid, H. (2018). *Manajmen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: Del La Macca. 9.

Mubyarto. (2000), *Ekonomi Rakyat dan program IDT*. Yogyakarta : Aditya Media.

Ridwanullah, A. I. & Dedi, H. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. 12(1), 94.

Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. 6(2), 351.

